

# Analisis Jalur Pengaruh Bi-Rate Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2004 -2022

Ahmad Fadli<sup>1</sup> Any Widayatsari<sup>2</sup> dan Deny Setiawan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Riau

Email Corespondent : [ahmad.fadli6026@student.unri.ac.id](mailto:ahmad.fadli6026@student.unri.ac.id)

**Abstract:** *This research aims to find the influence of monetary policy, which in this case is described by the BI-Rate and the money supply in influencing economic growth through credit channel transmission. This research uses BI-Rate data and growth in the money supply which has had a downward trend over the last decade as independent variables, credit as a moderating variable has also had a downward trend in its growth over the last decade and economic growth as the dependent variable. This research is quantitative in nature with analysis using path analysis based on data from 2004 to 2022. This research finds that the BI-Rate and money supply are both significant and positive in influencing credit growth and equally negative and significant in influencing economic growth. Credit growth itself has a significant and positive effect on economic growth. Credit is also significant in playing a mediating role between the rate and the money supply in economic growth. Economic stability must be a priority for the government in the future so that banks can carry out their function as bank intermediation effectively*

**Keywords :** *Interest Rate, Money Supply, Credit, Economic Growth.*

**Abstrak:** *Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh dari kebijakan moneter yang dalam hal ini digambarkan dengan BI-Rate dan jumlah uang beredar dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui transmisi jalur kredit. Penelitian ini menggunakan data BI-Rate dan pertumbuhan jumlah uang beredar yang memiliki trend menurun dalam kurang lebih satu dekade terakhir sebagai variabel independen , kredit sebagai variabel moderasi juga memiliki trend yang menurun dalam pertumbuhannya selama kurang lebih satu dekade terakhir dan Pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan analisis menggunakan analisis jalur (path analysis) berdasarkan data tahun 2004 hingga 2022. Penelitian ini menemukan bahwa BI-Rate dan jumlah uang beredar sama - sama signifikan dan positif dalam mempengaruhi pertumbuhan kredit serta sama - sama negatif dan signifikan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan kredit sendiri berpengaruh signifikan dan positif dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Kredit juga signifikan dalam berperan sebagai mediasi antara bi rate dan jumlah uang beredar dalam pertumbuhan ekonomi. Kestabilan ekonomi harus menjadi prioritas pemerintah dalam beberapa waktu mendatang agar perbankan dapat melaksanakan fungsinya sebagai fungsi intermediasi bank dengan efektif.*

**Kata Kunci :** *Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar, Kredit, Pertumbuhan Ekonomi*

## PENDAHULUAN

Bank Indonesia selaku otoritas moneter di Indonesia bertugas mengendalikan besaran moneter untuk mencapai perekonomian yang diinginkan (Mayo et al.,2014). Dalam pelaksanaannya kebijakan moneter berjalan melalui sebuah mekanisme yang disebut mekanisme transmisi kebijakan moneter (MTKM). MTKM ialah proses yang menggambarkan aktivitas ekonomi dan keuangan yang berdampak pada tujuan akhir, yaitu inflasi dan pertumbuhan ekonomi. MTKM memiliki 6 saluran yang menghubungkan kebijakan moneter ke inflasi dan pertumbuhan ekonomi, yaitu saluran uang, kredit, suku bunga, nilai tukar, harga aset dan ekspektasi. Setiap saluran ini memiliki jalur dan variabelnya masing – masing. (Warjiyo & Juhro, 2019a)

Jalur kredit secara garis besar dibedakan dengan dua jenis. Pertama jalur kredit perbankan (*bank lending channel*) yang berfokus kepada sisi aset bank umum. Jalur kredit bank menekankan pada seleksi kredit karena informasi asimetris atau sebab-sebab lain. Jalur kedua ialah jalur neraca perusahaan (*firm balance sheet channel*) yang menekankan pada dampak neraca perusahaan yang memiliki akses pada kredit perbankan. Jalur ini menekankan kondisi keuangan perusahaan yang memiliki hubungan dalam penyaluran kredit, terkhusus kondisi *leverage* perusahaan. (Warjiyo & Juhro, 2019a).

**Tabel 1 Jumlah Penyaluran Kredit**

Tahun	Pertumbuhan Kredit (%)	Suku Bunga (%)	M2 (%)	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Credit to GDP Ratio (%)
2004	22,4	7,4	7,3	19,1	45,0
2005	28,7	12,8	16,7	26,5	43,4
2006	14,0	10,3	14,5	15,2	41,4
2007	20,5	8,0	17,0	18,5	41,8
2008	33,0	9,3	17,2	24,6	38,3
2009	16,1	6,5	12,0	12,5	38,2
2010	17,4	6,5	14,5	21,9	27,3
2011	25,3	6,5	16,2	4,0	30,1
2012	24,4	5,8	16,8	0,8	33,4
2013	22,2	7,5	12,8	33,5	36,1
2014	16,0	7,8	12,4	8,9	36,4
2015	10,8	7,5	9,5	9,0	39,1
2016	7,9	4,8	9,0	8,7	39,4
2017	8,4	4,8	9,4	9,3	38,7
2018	10,9	6,0	6,7	8,8	38,8
2019	9,4	5,0	6,7	5,8	37,7
2020	2,5	3,8	12,5	-2,2	38,7
2021	0,3	3,5	11,8	14,4	37,0
2022	9,5	5,0	9,2	13,7	35,3

Sumber :Data diolah (2024)

Jumlah penyaluran kredit mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Meskipun secara jumlah mengalami kenaikan, jika dilihat dari pertumbuhan kredit selama 2 dekade terakhir atau selama pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono hingga Presiden Joko Widodo terdapat tren yang menurun dari pertumbuhan kredit.

Rasio penyaluran kredit terhadap PDB Indonesia yang cenderung relatif turun kurang lebih 2 dekade terakhir. Jika dilihat dari pertumbuhan kredit dan pertumbuhan pdb dari Indonesia, dinilai disebabkan oleh tren yang menurun dari pertumbuhan penyaluran kredit perbankan sedangkan pdb Indonesia relatif tidak turun atau stabil. Titik tertinggi rasio penyaluran kredit masih berada pada tahun 2004, yakni, 47,04%. Rasio kredit pada tahun 2009 menjadi sama dengan rata – rata nilai rasio penyaluran kredit terhadap PDB hingga tahun 2020, yakni diangka 38,16%. Jika dilihat dari 2009 hingga tahun 2022 yang berarti tidak terjadi peningkatan dalam satu dekade terakhir.

Penelitian yang dilakukan oleh (Suprpto, 2016) memuat teori yang dikemukakan oleh Baumol dan Tobin bahwa suku bunga dianggap sebagai elemen penting dalam teori moneter. Suku bunga dianggap memiliki hubungan yang negatif dengan permintaan uang. Terjadi tren penurunan suku bunga selama kurang lebih 2 dekade terakhir. Suku bunga tertinggi terjadi pada Q1 tahun 2006, yaitu 12,75%. Sedangkan yang terendah terjadi sepanjang tahun 2021 tepatnya diangka 3,50%. Mengingat tren yang menurun dari suku bunga kebijakan selama 2 dekade terakhir, sesuai teori yang dikemukakan Keynes dalam (Nopirin, 2014) menjelaskan bahwa suku bunga dengan permintaan uang berhubungan negatif.

Dengan kondisi pertumbuhan uang beredar yang relatif turun dalam satu dekade terakhir, hal ini akan mengakibatkan kurangnya kegiatan ekonomi lainnya. Mengingat pentingnya peran uang dalam setiap kegiatan ekonomi yang dilakukan. Hal dapat dicontohkan dengan kredit, ketika masyarakat ingin melakukan kredit, baik untuk investasi maupun konsumsi, maka bank akan menilai kemampuan perbankan mereka terlebih dahulu, jikalau bank ternyata tidak punya likuiditas yang cukup, maka bank tidak akan melanjutkan permintaan kredit yang dilakukan oleh masyarakat. Hal ini tentunya akan memperlambat pergerakan perekonomian yang terjadi.

Teori suku bunga Keynesian dalam buku yang ditulis (Priyono dan Zainuddin Ismail, 2016) menjelaskan hubungan suku bunga, kredit dan PDB. Rendahnya suku bunga akan menurunkan biaya pinjaman untuk investasi yang cenderung akan mendorong perusahaan untuk melakukan kredit dan berinvestasi, yang akan mendorong peningkatan produksi dan PDB. Begitu juga

sebaliknya ketika suku bunga naik, akan meningkatkan biaya untuk melakukan pinjaman yang menurunkan usaha perusahaan untuk melakukan kredit dan investasi.

Pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi selama kurang lebih 2 dekade terakhir. Sejak kuartal 1 tahun 2011 hingga kuartal 3 2019 pertumbuhan ekonomi Indonesia cenderung relatif turun tanpa ada kenaikan dan penurunan yang signifikan. Tahun 2020 mengalami koreksi yang sangat dalam bahkan mengantarkan perekonomian Indonesia ke kondisi resesi yang dipicu oleh pandemi COVID-19.

Dengan kondisi suku bunga dan penyaluran kredit yang menurun selama 2 dekade terakhir. Sesuai dengan Mekanisme transmisi kebijakan moneter yang dikemukakan oleh Frederich S. Mishkin yang menyatakan perubahan suku bunga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui jalur kredit, maka penulis merasa perlu untuk meneliti fenomena dari tren yang menurun dari suku bunga dan pertumbuhan kredit di Indonesia dalam 18 tahun terakhir. Penelitian ini akan penulis dengan judul “Analisis Jalur Pengaruh Bi-Rate dan Jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2004 – 2022”.

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Kebijakan Moneter**

Kebijakan moneter merupakan kebijakan bank sentral selaku otoritas moneter sebagai bentuk pengendalian besaran moneter untuk menggapai pertumbuhan dan perkembangan kegiatan perekonomian yang diinginkan. Adapun perkembangan yang diinginkan itu ialah stabilitas ekonomi makro yang dapat dinilai dari stabilitas harga, pertumbuhan ekonomi dan kesediaan kesempatan kerja. (Warjiyo & Juhro, 2019b).

Berdasarkan pengertian yang didefinisikan Bank Indonesia kebijakan moneter adalah kebijakan bank sentral dalam bentuk pengendalian besaran moneter (dapat berupa uang beredar, uang primer, atau kredit perbankan) dan atau suku bunga untuk mencapai stabilitas ekonomi makro. (Bank Indonesia, 2019)

### **Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter**

Dalam buku yang ditulis (Warjiyo & Juhro, 2016) menjelaskan Mekanisme transmisi kebijakan moneter (MTKM) menggambarkan bagaimana kebijakan moneter yang ditempuh bank sentral mempengaruhi berbagai aktivitas ekonomi dan keuangan sehingga pada akhirnya dapat mencapai tujuan akhir yang ditetapkan.

Kebijakan moneter memengaruhi kegiatan ekonomi melalui beberapa jalur, diantaranya jalur suku bunga, jalur kredit, jalur nilai tukar, jalur harga aset, dan jalur ekspektasi. Pada buku yang ditulis Warjiyo & Juhro, (2016) menjelaskan bahwa

kebijakan moneter berpengaruh terhadap perekonomian melalui dua tahap mekanisme transmisi. Tahap pertama adalah interaksi antara bank sentral dengan perbankan dan lembaga keuangan lainnya pada aktivitas di sektor keuangan. Tahap kedua mekanisme transmisi terjadi melalui interaksi antara perbankan dan lembaga keuangan lainnya bersama para pelaku ekonomi di sektor riil aktivitas ekonomi..

### **Suku Bunga**

Suku bunga yang digunakan dalam penilitan ini ialah BI rate (untuk tingkat suku bunga sebelum 2016) dan BI7DRR (untuk suku bunga sejak tahun 2016). BI Rate adalah suku bunga yang menggambarkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik.

Menurut Boedione dalam (Habibullah, 2023) tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan keinginan seseorang untuk melakukan investasi atau menabung. Tingkat suku bunga menjadi harga dari penggunaan dana investasi (loanable funds).

### **Jumlah Uang Beredar (JUB)**

Dalam penelitiannya (Hapsari, 2017) memuat pengertian jumlah uang beredar yang kemukakan oleh Putong, menjelaskan bahwa uang beredar ialah keseluruhan uang yang diterbitkan secara resmi oleh bank sentral, baik berupa uang kartal, uang giral, dan maupun uang kuasi. Uang dikelompokkan secara umum kedalam dua kelompok, yakni uang dalam arti sempit (narrow money) dan uang dalam arti luas (board money). Uang dalam artian sempit mencakup uang kertas dan koin (kartal) dan giro. Sedangkan uang dalam artian luas mencakup M1 ditambah dengan uang kuasi

### **Kredit**

Dalam buku yang ditulis (Kasmir, 2018) mendefinisikan kredit berasal dari kata Yunani “Credere” yang artinya kepercayaan. Kredit juga berasal dari bahasa latin dari kata “Credutum” yang berarti kepercayaan atau kebenaran. Dimakanai secara terminologi maka, kredit ialah memberikan kepercayaan kepada penerima kredit bahwa niscaya akan dikembalikan sesuai kesepakatan. Penerima kredit sebagai pihak yang menerima kepercayaan mempunyai kewajiban agar membayar pinjaman sesuai dengan kesepakatan sebelumnya.

Dalam buku Analisis Risiko Perbankan (Kasmir, 2018) membagi tujuan pemberian kredit kedalam 3 kelompok tujuan yaitu:

- a. Mencari Keuntungan
- b. Membantu Usaha Nasabah
- c. Membantu Pemerintah

## **Pertumbuhan Ekonomi**

Definisi produk domestik bruto (PDB) dimuat dalam (BPS, 2023) menyatakan bahwa PDB ialah jumlah nilai tambah yang dihasilkan seluruh unit ekonomi. Mankiw juga megemukakan pendapatnya mengenai PDB dalam (Nasrullah, 2020), yang menyatakan bahwa PDB merupakan nilai pasar semua barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu perekonomian selama periode waktu tertentu. Mankiw menyakini PDB sebagai indikator terbaik dalam menilai perkembangan perekonomian suatu negara.

Alasan menggunakan PDB sebagai indikator terbaik dalam pengukuran pertumbuhan ekonomi dibanding indikator lainnya dijelaskan dalam (Legowo, 2021) sebagai berikut :

1. PDB dihitung berdasarkan jumlah nilai tambah (value added) yang diperoleh melalui kelesuruhan kegiatan produksi dalam perekonomian, sehingga peningkatan pdb mencerminkan peningkatan balasa jasa kepada faktor produksi.
2. PDB menggunakan konsep siklus aliran (Circular flow concept) dalam menghitung PDB pada suatu periode.
3. PDB yang dihitung dibatasi hanya dalam batas negara. Dengan demikian dapat melihat dan mengukur pengaruh kebijakan ekonomi yang ditetapkan.

## **Teori Keynes**

Pada saat terjadinya depresi besar – besaran, Keynes menilai pemikiran klasik dan neo-klasik tidak mampu memberi jawaban atas masalah – masalah penting yang dialami masyarakat. Ketidakmampuan teori klasik dan neo-klasik dalam menjelaskan fenomena dan jawaban atas peristiwa yang terjadi, maka John Maynard Keynes (1883-1946) memberikan reaksi dengan mengemukakan pemikirannya melalui buku yang paling populer “The General Theory of Employment, Interest, and Money” (Hasan et al., 2020).

Dalam buku yang ditulis (Hasan et al., 2020) membagi pokok pemikiran dan konsep dari Keynes kedalam beberapa faktor penting:

1. Keinginan untuk mengkonsumsi ( Propensity to Consume)

Tingkat konsumsi bergantung kepada keinginan seseorang untuk mengkonsumsi, yang merupakan fungsi dari pendapatan. Hal yang sama berlaku pada tabungan, karena tabungan adalah sisa dari pendapatan yang tidak digunakan untuk konsumsi.

2. Tingkat Bunga (Interest Rate)

Suku bunga memiliki kaitan dengan preferensi likuiditas (Liquidity preference). Menurut Keynes tingkat bunga tidak bergantung pada permintaan investasi ataupun penawaran tabungan, melainkan bergantung pada preferensi likuiditas.

3. Efisiensi Merginal dari Investasi Modal (Marginal efficiency of capital)

Ekepektasi investor terhadap laba yang akan diperoleh dari investasi modal yang mereka berikan menjadi penentu dari efisiensi marginal dari investasi modal.

4. Prefensi Likuiditas (Liquidity Preference)

Tingkat bunga adalah salah satu determinan dari berapa banyak uang yang ingin dipegang. Dikarenakan tingkat bunga merupakan biaya dari memegang uang.

Ada 3 motif orang yang memegang uang , yaitu:

- a. Motif Transaksi
- b. Motif Berjaga – jaga
- c. Motif Spekulasi

5. Tabungan (Saving)

Tingkat *saving* harus lebih tinggi dari *plan investmen*. Tingkat saving yang terlalu tinggi juga dinilai tidak baik, karena akan berdampak pada resesi bahkan depresi. Besarnya suku bunga juga dinilai dalam mempengaruhi *saving*, semakin tinggi suku bunga semakin tinggi keinginan untuk menabung dan mengurangi investasi.

## **Teori Dana Pinjaman (Loanable Funds Theory)**

Pendekatan ini menekan pada aliran uang dan surat – surat berharga. Pada saat persediaan uang dan obligasi berubah atau dinilai akan berubah maka rencana untuk mengang asset akan tidak konsisten dengan ketersediaan. Hal ini akan menimbulkan transaksi baru dan mengakibatkan berubahnya harga obligasi hingga pada keseimbangan baru. (Soewito, 2012)

Perubahan keseimbangan akan terjadi orang yang memerlukan uang dan disisi lainnya orang-orang menawarkan uang. Kondisi inilah terjadi aliran dana pinjaman (loanable funds) dari pemberi pinjaman (lender) ke peminjam (Borrowers). Tingkat bunga keseimbangana terjadi ketika penawaran dan permintaan dana pinjaman sama besar. (OJK, 2023)

Dalam tulisan yang ditulis (Soewito, 2012) dia menjelaskan tentang sumber penawaran dan permintaan dana pinjaman. Sumber penawaran diantara lain: Tabungan kotor rumah tangga, tabungan kotor perusahaan, dan perubahan neto penawaran uang. Sedangkan sumber permintaan: investasi neto perusahaan, penggantian modal tetap dan investasi (reinvestment) modal kerja.

### HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka penelitian diatas, maka hipotesis penilitan sebagai berikut :

H1: Suku Bunga memiliki hubungan negatif terhadap Kredit di Indonesia 2004 Q1- 2022 Q4.

H2: M2 memiliki hubungan positif dengan Kredit di Indonesia 2004 Q1 – 2022 Q4.

H3: M2 dan Pertumbuhan kredit memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia 2004 Q1–2022 Q4

H4: Suku Bunga memiliki hubungan negatif dengan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia 2004 Q1-2022 Q4

H5: Suku bunga memiliki hubungan negatif dengan pertumbuhan ekonomi melalui variabel pertumbuhan kredit.

H6: M2 memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi melalui variabel pertumbuhan kredit.

### METODE PENELITIAN

#### Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan fenomena dengan menggunakan data berupa angka, statistik, dan pengukuran (Sugiyono, 2019). Jenis data yang digunakan merupakan time series dengan menggunakan periode tahun 2004-2022. Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, dan Otoritas Jasa Keuangan. Adapun variabel pada penelitian ini ialah suku bunga Bank Indonesia, Jumlah uang beredar, kredit dan pertumbuhan ekonomi.

#### Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini menggunakan Suku Bunga dan Jumlah Uang beredar sebagai variabel independen Kredit sebagai variable mediasi dan pertumbuhan Ekonomi sebagai variable dependen.

#### Metode Analisis

Model yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan salah satu metode analisis dalam model regresi linear berganda, yakni analisis jalur (path analysis).

Proses pengolahan model data akan melalui 3 tahap, dimana tahap pertama akan mengkaji pengaruh suku bunga terhadap dana pihak ketiga dan kredit dan pengaruh dana pihak ketiga terhadap kredit. Tahap kedua akan mengkaji pengaruh suku bunga terhadap investasi dan kredit terhadap investasi. Untuk tahap terakhir ialah pengaruh suku bunga terhadap pdb, investasi terhadap pdb dan kredit terhadap pdb.

Berikut rumusan persamaan yang akan dilakukan juga bersama dengan hubungan antar variabel.

a. Regresi Tahap Satu

$$Z = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_2$$

b. Regresi Tahap Dua

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_3$$

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum data dianalisis menggunakan model, data telah lolos serangkaian uji asumsi klasik yang dilakukan untuk menguji kualitas data melalui uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya dilakukan Regresi tahap 1 antara suku bunga dan jumlah yang beredar terhadap pertumbuhan kredit.

**Tabel 2 Hasil Regresi Struktural 1**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.361318	0.876844	-0.412067	0.8815
X1	0.277123	0.124382	2.227999	0.0290
X2	0.738028	0.150586	4.901047	0.0000

  

R-squared	0.331834	Mean dependent var	3.642105
Adjusted R-squared	0.313528	S. D. dependent var	2.880028
S. E. of regression	2.203928	Akaike info criterion	4.457033
Sum squared resid	354.5827	Schwarz criterion	4.549035
Log likelihood	-186.3672	Hannan-Quinn criter.	4.493801
F-statistic	18.12714	Durbin-Watson stat	0.772828
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan gambar 1 terlihat bahwa nilai probabilitas F-statistik adalah 0,000000 yang nilainya jauh dibawah derajat kesalahan 5% yaitu 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh secara bersamaan oleh kedua variabel independen penelitian (suku bunga dan jumlah uang beredar) terhadap variabel mediasi (pertumbuhan kredit).

#### Uji t (Parsial) Struktural 1

Diperoleh hasil probability untuk X1 dan X2 0.0290 dan 0.000 yang nilainya dibawah 5%, Serta koefisien kedua variabel bernilai positif maka X1 maupun X2 secara parsial berpengaruh positif terhadap pertumbuhan kredit .

Hubungan positif antara x1 sebagai suku bunga dengan pertumbuhan kredit tidak sesuai dengan hipotesis berdasarkan teori leonable fund maupun keyenes yang menyatakan hubungan negative antara suku bunga dan pertumbuhan kredit. Berdasarkan penelitian yang diterbitkan Bank Indonesia kondisi ini terjadi karena suku bunga yang seharusnya mempengaruhi likuiditas bank sebagai kemampuan bank dalam penyalurkan kredit, tidak berlaku di perbankan yang cukup besar di Indonesia karena jumlah likuiditas mereka yang

cukup. Dengan kemampuan perbankan yang tidak dipengaruhi oleh tingkat suku bunga, perbankan menggunakan suku bunga sebagai salah satu tolak ukur mengambil risiko selama penyaluran kredit. Perbankan sebagai badan usaha dengan orientasi keuntungan, memilih menyalurkan kredit pada suku bunga tinggi, karena dinilai keuntungan yang diperoleh setara dengan risiko yang harus dihadapi, seperti adanya kredit macet atau hal lainnya.

Berdasarkan kekuatan likuiditas dan persepsi risiko perbankan ini lah peneliti menjelaskan hubungan positif antara suku bunga dan penyaluran kredit.

### Adjusted R Square

Nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0.313528 yang setara dengan 31,35%. Hal ini berarti pengaruh *Bi-Rate* dan M2 terhadap kredit sebesar 31,35%, sisanya 68,65% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya diluar model.

Tabel 3 Regresi Struktural 2

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.046834	0.999040	2.077246	0.0412
X2	-0.650853	0.181740	-3.581230	0.0006
Z	0.542015	0.122528	4.423603	0.0000
C	4.191190	1.008352	4.811591	0.0000

  

R-squared	0.907103	Mean dependent var	4.660132
Adjusted R-squared	0.883879	S.D. dependent var	2.606518
S.E. of regression	0.888212	Akaike info criterion	4.561182
Sum squared resid	47.33521	Schwarz criterion	4.683853
Log likelihood	-169.3249	Hannan-Quinn criter.	4.610207
F-statistic	7.906080	Durbin-Watson stat	1.635799
Prob(F-statistic)	0.000125		

Sumber :Data diolah (2024)

### Uji F Simultan Struktural 2

Berdasarkan gambar 2 terlihat bahwa nilai probabilitas F-statistik adalah 0,000125 yang nilainya jauh dibawah derajat kesalahan 5% yaitu 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh secara bersamaan oleh ketiga variabel independen penelitian (suku bunga, jumlah uang beredar dan kredit) terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi).

### Uji t (Parsial) Struktural 2

Diperoleh hasil probability untuk X1, X2 dan x3 0.0412, 0.0006 dan 0.0000 yang nilainya dibawah 5%, Serta koefisien variabel x1 dan x2 bernilai negatif dan koefisien Z bernilai positif, maka X1 X2 masing – masing secara parsial berpengaruh positif negatif pertumbuhan ekonomi dan variabel z secara partial berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

### Adjusted R Square

Nilai Adjusted R Square adalah sebesar 0.883879 yang setara dengan 88,39%. Hal ini berarti pengaruh *Bi-Rate* dan M2 terhadap kredit sebesar 88,39%, sisanya 11,61% dipengaruhi oleh

faktor-faktor lainnya diluar model.

Setelah menyelesaikan dua tahap regresi, dilanjutkan untuk tes sobel, yang ditujukan untuk mengukur peranan dari variabel mediasi, yakni pertumbuhan kredit.

### Sobel Test Suku Bunga, Pertumbuhan Kredit dan Pertumbuhan Ekonomi.

$$t = \frac{ab}{\sqrt{b^2Sa^2 + a^2Sb^2}}$$

$$t = \frac{0,277123 \times 0,31022}{\sqrt{0,31022^2 \times 0,12438^2 + 0,27712^2 \times 0,049487^2}}$$

$$t = \frac{0,08596909706}{\sqrt{0,00148886272998 + 0,000188073409293}}$$

$$t = \frac{0,08596909706}{\sqrt{0,00167693613927435}}$$

$$t = \frac{0,08596909706}{0,0409504107338906}$$

$$t = 2,099346$$

Berdasarkan perhitungan sobel diatas, diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,099346. Dengan nilai signifikansi 5% dan df=73 maka nilai t-hitung 2,099346 lebih besar dari pada t-tabel. Maka dengan demikian *Bi rate* dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan dimediasi oleh variabel kredit.

Dalam mengukur pengaruh tidak langsung dari variabel X1 terhadap variabel Y melalui variabel Z digunakan koefisien korelasi dari masing – masing variabel. Pengaruh langsung dari X1 terhadap Y sebesar -0.046834. Untuk mengukur pengaruh tidak langsungnya mengkalikan koefisien korelasi X1 terhadap Z dan Z terhadap Y, yaitu 0.277123 x 0.256116= 0,070976. Sehingga total pengaruh X1 terhadap Y 0.046834 + 0,070976= 0,117800.

### Sobel Test M2, Pertumbuhan Kredit dan Pertumbuhan Ekonomi.

$$t = \frac{ab}{\sqrt{b^2Sa^2 + a^2Sb^2}}$$

$$t = \frac{0,738028 \times 0,31022}{\sqrt{0,31022^2 \times 0,150586^2 + 0,738028^2 \times 0,049487^2}}$$

$$t = \frac{0,22895104616}{\sqrt{0,00218227150384015 + 0,00133391430888667}}$$

$$t = \frac{0,22895104616}{\sqrt{0,00351618581272683}}$$

$$t = \frac{0,08596909706}{0,0592974351277256}$$

$$t = 3,86106153945518$$

Berdasarkan perhitungan sobel diatas, diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,86106153945518. Dengan nilai signifikansi 5% dan  $df=73$  maka nilai t-hitung 3,86106153945518 lebih besar dari pada t-tabel. Maka dengan demikian M2 dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan dimediasi oleh variable kredit.

Dalam mengukur pengaruh tidak langsung dari variabel X2 terhadap variabel Y melalui variabel Z digunakan koefisien korelasi dari masing – masing variabel. Pengaruh langsung dari X2 terhadap Y sebesar -0,650853. Untuk mengukur pengaruh tidak langsungnya mengkalikan koefisien korelasi X2 terhadap Z dan Z terhadap Y, yaitu  $0,738028 \times 0,256116 = 0,189021$ . Sehingga total pengaruh X2 terhadap Y  $0,650853 + 0,189021 = 0,939874$

## PENUTUP

### Kesimpulan

Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini adalah:

1. BI Rate mempengaruhi pertumbuhan kredit di Indonesia pada tahun 2004 hingga 2022 secara signifikan dan positif. Temuan ini berbeda dengan teori dana pinjaman dan teori Keynes yang mana suku bunga dan kredit memiliki hubungan yang negatif. Untuk menjawab anomali ini peneliti menggunakan hasil penelitian dari Bank Indonesia terkait dengan persepsi bank terhadap risiko. Dengan kondisi ekonomi Indonesia dan Global tidak stabil dalam kurang lebih dua dekade kebelakang yang juga dikenal dengan kondisi VUCA, menjadikan bank sangat berhati-hati dalam menyalurkan dana yang sudah mereka himpun dari masyarakat untuk kembali ke masyarakat. Bank cenderung menahan dananya atau menempatkan pada instrument yang relative minim risiko ketika suku bunga rendah, ketika suku bungan mulai naik, bank juga memperbesar dana yang disalurkan kepada masyarakat, karena risiko yang akan mereka peroleh dinilai sepadan dengan tingkat keuntungan yang akan diperoleh melalui tingkat bunga.
2. Jumlah uang beredar mempengaruhi pertumbuhan kredit di Indonesia pada tahun 2004 hingga 2022 secara signifikan dan positif. Dengan demikian ketika jumlah uang beredar akan meningkatkan pertumbuhan kredit di Indonesia, begitu juga sebaliknya ketika jumlah uang beredar menurun akan menurunkan pertumbuhan kredit di Indonesia.
3. BI Rate dan Jumlah uang Beredar mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2004 hingga 2022 secara signifikan dan negatif.
4. Pertumbuhan kredit mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2004 hingga 2022 secara signifikan dan positif. \
5. BI Rate secara signifikan mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara tidak langsung melalui perantara kredit.
6. Jumlah uang beredar secara signifikan mampu

mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara tidak langsung melalui perantara kredit.

### Saran

Berdasarkan temuan korelasi positif antara suku bunga dan pertumbuhan kredit yang dinilai disebabkan oleh persepsi perbankan dalam memandang risiko. Perbankan memandang risiko yang timbul akibat menyalurkan uang ke masyarakat harus sebanding dengan keuntungan yang akan didapat. Hal ini mengakibatkan dampak suku bunga terhadap pertumbuhan kredit tidak seperti yang diharapkan. Dengan demikian Bank Indonesia dinilai perlu untuk mengevaluasi proses transmisi kebijakan moneternya dari suku bunga menuju pertumbuhan kredit, karena Bank yang mempunyai likuiditas besar tidak terpengaruh oleh suku bunga dalam kemampuan menyalurkan kreditnya, melainkan terpengaruh oleh banyak atau sedikitnya keuntungan yang didapat pada tingkat risiko yang sama dengan tingkat suku bunga tertentu.

## REFERENSI

- Bank Indonesia. (2019). *Kebijakan Moneter*. Bank Indonesia. [https://www.bi.go.id/id/bi-institute/policy-mix/core/Documents/Kebijakan Moneter.pdf](https://www.bi.go.id/id/bi-institute/policy-mix/core/Documents/Kebijakan%20Moneter.pdf)
- Mayo, R., Maskie, G., & Pratomo, D. S. (2014). Efektivitas Jalur Kredit dalam Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 18(1), 152–160.
- Nopirin. (2014). Analisis Permintaan Uang Kas di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 13(2), 1–22.
- Priyono dan Zainuddin Ismail. (2016). *Teori Ekonomi* (T. Chandra (ed.)). Dharma Ilmu.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta
- Suprpto, Y. V. (2016). Pengaruh Pendapatan Nasional Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Permintaan Uang (M2) Di Indonesia Periode 2000:Q1-2014:Q4 Dengan Pendekatan Partial Adjustment Model. In *Universitas Atma Jaya*. Atma Jaya University.
- Warjiyo, P., & Juhro, S. M. (2016). *Kebijakan Bank Sentral :Teori dan Praktik* (1st ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Warjiyo, P., & Juhro, S. M. (2019a). Monetary Policy Transmission Mechanism. In *Central Bank Policy: Theory and Practice* (Issue 11, pp. 115–158). <https://doi.org/10.1108/978-1-78973-751-620191008>
- Warjiyo, P., & Juhro, S. M. (2019b). Monetary Policy Transmission Mechanism. In *Central Bank Policy: Theory and Practice* (Issue 11). <https://doi.org/10.1108/978-1-78973-751-620191008>